

**IDENTIFIKASI KETERAMPILAN BERBICARA
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh

NURULITA AYU SUMARNI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

IDENTIFIKASI KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

NURULITA AYU SUMARNI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 20 anak di Taman kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Unila. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes terkait keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan anak memiliki skor keterampilan berbicara berada pada kategori berkembang sesuai harapan (90%). Hal ini ditunjukkan dari hasil dimensi pengucapan berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (65%), dimensi pengemangan kosa kata berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (60%), dan dimensi pembentukan kalimat berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (70%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun secara keseluruhan berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: anak, keterampilan berbicara.

ABSTRACT

SPEAKING SKILLS IDENTIFICATION CHILDREN 5-6 YEARS OLD

By

NURULITA AYU SUMARNI

The study aims to identify the speaking skills of children aged 5-6 years. This research uses quantitative research with descriptive method. The research sample was taken using a purposive sampling technique as many as 20 childrens in Kindergarten (TK) Dharma Wanita Persatuan Unila. The data collection technique used is a test related to the speaking skills of children aged 5-6 years. Analysis of the data used is descriptive analysis. The results showed that overall the children's speaking skill scores were in the developing category as expected (90%). This is shown from the results of the pronunciation dimension which is in the developing category according to expectations (65%), the vocabulary development dimension is in the developing category according to expectations (60%), and the sentence formation dimension is in the developing category according to expectations (70%). The results of this analysis show that the overall speaking skill level of children aged 5-6 years is in the developing category as expected.

Key words: children, speaking skills.

**IDENTIFIKASI KETERAMPILAN BERBICARA
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Oleh:
NURULITA AYU SUMARNI**

SKRIPSI:

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : IDENTIFIKASI KETERAMPILAN BERBICARA
ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama : Nurulita Ayu Sumarni

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613054028

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

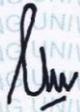


1. Komisi Pembimbing

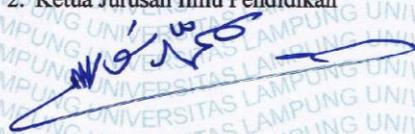
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 197606022008122001


Ulwan Syafrudin, M.Pd.
NIP. 199309262019031011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi.

Sekretaris : Ulwan Syafrudin, M.Pd.

Penguji Utama : Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurulita Ayu Sumarni
Nomor Induk Mahasiswa : 1613054028
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Identifikasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 April 2023

Yang membuat pernyataan



Nurulita Ayu Sumarni
NPM 1613054028

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nurulita Ayu Sumarni dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada 29 November 1996, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sumaryoto dan Ibu Winarni. Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Assalam pada tahun 2002-2003, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Harapan Jaya pada tahun 2003-2009.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Gajah Mada Bandar Lampung pada tahun 2009-2012 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015. Bulan September tahun 2016 sampai dengan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Pada semester tujuh penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bahway, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Pembelajaran Lapangan (PPL) di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Pekon Bahway, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”.
(QS At-Taubah ayat 40)

“Saat hari-hari penuh dengan kekalutan, percayalah bahwa Allah akan selalu
membantumu”
(Nurulita Ayu Sumarni)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim...

Segala puji dan syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT serta Rasulullah Muhammad Saw,
kupersembahkan pencapaian ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Sumaryoto dan Ibu Winarni)
Terima kasih telah mendo'akanku disetiap langkahku.

Keluarga besarku (kakakku Arya Nugraha, mbak iparku Eka Novia Harningsih dan adikku Nikmah Istiqomah)
Terima kasih selalu membantu disetiap prosesku.

Orang Terkasih (Khomsan Sawalludin)
Terima kasih sudah mendukungku, memberiku semangat, dan selalu menemani prosesku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabat tercinta (Tia Mutiara, Erika Ayu Lestari, Devi Astriyani, Dinda Tiara Sari, Luluk Kalsum, dan Mega Elsy Deviana)
Terima kasih telah membantu dalam proses perjuangan ini.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "*Identifikasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
5. Bapak Ulwan Syafrudin, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
6. Ibu Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis;

7. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;
8. Pihak sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Unila yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian;
9. Keluarga seperjuanganku PG PAUD Angkatan 2016. Terima kasih atas dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi ini;
10. Serta Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku dan pengalaman hidup;
11. Keluarga KKN Pekon Bahway, keluarga PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah berjuang bersama dan memberikan motivasi;
12. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 12 April 2023

Penulis,



Nurulita Ayu Sumarni

NPM 1613054028

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Keterampilan Berbicara	7
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	7
2. Aspek Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun	9
3. Konsep Berbicara Anak	11
4. Tahap Berbicara Anak	13
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara...	16
B. Kerangka Pikir	18
III. METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20
C. Tahap-Tahap Penelitian	20
D. Populasi dan Sampel	21
1. Populasi	21
2. Sampel	22
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	22
F. Teknik Pengumpulan Data	23
G. Instrumen Penelitian	23
H. Uji Instrumen Penelitian	24
I. Teknik Analisis Data	28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Responden.....	30
2. Data Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	37
V. KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Unila	21
2. Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Validitas	23
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	24
4. Hasil Uji Validitas Instrumen	26
5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	27
6. Data Anak berdasarkan Usia.....	30
7. Hasil Penelitian	31
8. Persentase Dimensi Pengucapan.....	32
9. Persentase Dimensi Pengembangan Kosakata	33
10. Persentase Dimensi Pembentukan Kalimat	34
11. Analisis Item Keterampilan Berbicara (F=20).....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	19
2. Rumus <i>Pearson Product Moment</i>	25
3. Rumus <i>Cronbach Alpha</i>	27
4. Rumus Interval.....	28
5. Rumus Persentase	29
6. Karakteristik Responden berdasarkan Usia	30
7. Hasil Penelitian	31
8. Hasil Penelitian Dimensi Pengucapan	32
9. Hasil Penelitian Dimensi Pengembangan Kosa Kata	33
10. Hasil Penelitian Dimensi Pembentukan Kalimat	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
2. Instrumen Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
3. Rubrik Penilaian Instrumen Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas...	57
4. Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen	61
5. R Tabel.....	62
6. Hasil Uji Validitas Instrumen	63
7. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	64
8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	65
9. Instrumen Penelitian	66
10. Rubrik Penilaian Instrumen Penelitian	69
11. Tabel Hasil Penelitian	72
12. Surat Izin Uji Instrumen Dosen Ahli	76
13. Surat Izin Uji Instrumen Lapangan	78
14. Surat Izin Penelitian	79
15. Surat Balasan Izin Penelitian	80
16. Foto Penelitian	81

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dimana proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Setiap anak memiliki potensi yang harus dikembangkan yang mempunyai karakteristik tertentu tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak-anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan yang dirasakan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang perlu distimulus sejak dini.

Berdasarkan Permendikbud (2014) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun terdiri atas memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Kemampuan anak dalam memahami bahasa antara lain mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, dan senang serta menghargai bacaan. Sementara kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa meliputi menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata untuk mengungkapkan ide, dan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. Terakhir kemampuan anak

dalam keaksaraan meliputi menyebutkan simbol-simbol huruf, menyebutkan kelompok gambar yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu bagian dari kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa. Menurut Wulandari (2013) menyatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Keterampilan berbicara terdiri atas pengucapan kata, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat. Sementara menurut Romlah dan Ratna (2017) menyatakan bahwa berbicara adalah mengucapkan kata-kata serta menyampaikan ide dan gagasan. Lebih lanjut menurutnya berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang didalamnya terjadi penyampaian pesan dari suatu sumber kepada sumber lain.

Hasil penelitian Loban yang dikutip oleh Ellies (Mustakim, 2005) menyatakan bahwa karakteristik berbicara anak usia 5 dan 6 tahun sebagai berikut suka berbicara dan umumnya berbicara kepada seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya, tata bahasa akurat dan beralasan, menggunakan bahasa yang sesuai, dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa dengan agresi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan sangat aktif berbicara. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Sementara berdasarkan penelitian Jamaris (2015) menunjukkan bahwa percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun mengenai berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.

Sementara pada kenyataannya terdapat keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun yang mengalami keterhambatan salah satunya keterlambatan bicara atau biasa disebut dengan *speech delay*. Keterlambatan ini berkaitan dengan keterlambatan kemampuan anak dalam menyampaikan sesuatu atau

berbicara. Anak dikatakan terlambat berbicara jika pada usia kemampuan produksi suara dan berkomunikasi di bawah rata-rata anak seusianya. Keterlambatan ini akan membuat anak sulit menyampaikan isi pikirannya dengan baik, sehingga kata-katanya sulit dipahami oleh orang lain. Selain itu anak dengan kondisi ini sebenarnya bisa mengucapkan kata-kata akan tetapi mengalami kesulitan dalam menghubungkannya. Anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara akan menghambat dirinya dalam menyampaikan pendapatnya, menghambat anak dalam bersosialisasi, dan terkadang hal ini juga dapat mengganggu kognitif anak.

Pada tahun 2016, Minayu (Istiqlal, 2021) melakukan penelitian terkait gangguan perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok A RA Miftahul Huda Kota Batu. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa penyebab anak mengalami gangguan perkembangan bahasa khususnya dalam aspek bicara meliputi 1) anak mengalami disatria atau gerak lidah terbatas, 2) kecerdasan yang rendah, 3) kecenderungan dengan ekspresi panik dan ketakutan, 4) sulit mengungkapkan keinginan dengan kata-kata, meski orang lain tidak mengerti tapi anak tetap berusaha dengan menggunakan gerakan agar orang lain mengerti, dan 5) Dengan kemampuan komunikasi yang kurang anak akan kurang diterima dalam kelompok sosial.

Sementara berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita Unila. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak di TK Dharma Wanita Unila sudah baik. Anak telah mampu bersosialisasi dengan temannya, anak mau bertanya dengan gurunya, guru memberikan kesempatan tanya jawab saat pembelajaran, dan memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak. Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa anak yang kurang dalam berkomunikasi dan beberapa anak masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Namun disisi lain sebagian anak juga sudah bisa berkomunikasi dengan baik dan tidak kesulitan dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hal tersebut tentunya keterampilan berbicara merupakan salah satu bagian dari perkembangan bahasa yang penting untuk diidentifikasi dan dioptimalkan sejak dini. Hal ini disebabkan menurut Hurlock (1978) menyatakan bahwa kegagalan menguasai salah satunya akan membahayakan keseluruhan pola bicara anak. Selain itu juga keterampilan berbicara penting untuk dilatih karena akan membantu anak untuk bersosialisasi. Keterampilan ini merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang termasuk anak-anak. Keterampilan berbicara selalu dibutuhkan setiap hari mulai kita bangun tidur hingga tidur kembali sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Terkahir keterampilan berbicara sangat perlu dikembangkan karena keterkaitan dengan penyampaian ide atau gagasan yang anak inginkan yang diucapkan dengan kata-kata atau artikulasi seperti saat guru menjelaskan kemudian anak dapat menyampaikan ide atau gagasan yang anak punya dan anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lestari, Sri, dan Yulidesni (2017) menyatakan bahwa kemampuan berbicara sangat penting ditingkatkan karena berkaitan dengan penyampaian ide atau gagasan yang anak inginkan serta anak juga dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Lebih lanjut berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa agar bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar di sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana identifikasi keterampilan berbicara yang ditunjukkan oleh anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak kesulitan menyampaikan pendapatnya.
2. Anak kesulitan dalam mengucapkan kembali kata-kata yang dijelaskan oleh guru.
3. Anak kesulitan menjawab pertanyaan guru.
4. Anak kesulitan menghubungkan antar kata.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya terkait identifikasi keterampilan berbicara anak usia dini.

2. Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya bagi:

a. Orang tua

Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orang tua tentang identifikasi keterampilan berbicara yang harus dilatih pada anak usia 5-6 tahun.

b. Guru

Diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan serta pengetahuan tentang melatih keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

c. Kepala sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan berkaitan dengan identifikasi keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

d. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan berbicara anak usia dini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Bicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dan membentuk sebuah arti. Keterampilan berbicara pada anak yaitu pada saat anak mengumam maupun membeo. Menurut Suhartono (2005) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang berkaitan dengan menyampaikan informasi melalui bunyi Bahasa. Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi dan gagasan batin. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Menurut Iskandarwassid dan Dadang (2008) menyatakan bahwa keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri.

Menurut Semi (2001) menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan yang berkaitan dengan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain. Seorang anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan dapat menyampaikan kehendak, gagasan, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Pengertian lain tentang kemampuan berbicara yang

dikemukakan oleh Barzun (2009) menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkaitan dengan keterampilan dalam ucapan, lafal, mengingat, diksi (pilihan kata), frasa, struktur kalimat, tata bahasa, ketepatan, kelancaran, dan bagaimana bertanya serta menjawab pertanyaan. Keterampilan berbicara anak meliputi lafal yang tepat, struktur kalimat sederhana, kosakata, kefasihan, dan pemahaman yang baik.

Sementara menurut Rumanti (2002) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan anak dalam penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan melalui ucapan kata-kata atau kalimat. Berbicara adalah salah satu alat mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar dan penyimak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hurlock (1978) menyatakan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Lebih lanjut Hurlock (1978) menyatakan bahwa berbicara tidak hanya melibatkan kordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengkaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Akan Tetapi tidak semua bunyi yang dihasilkan anak dapat dipandang sebagai bicara. Ada dua kriteria yang menjadi penentu apakah anak berbicara dengan benar atau hanya membeo. Pertama anak harus paham arti dari kata yang mereka ucapkan dan mengaitkannya dengan objek yang diwakilinya. Kedua anak harus mengucapkan kata-katanya sehingga orang lain memahami maksud yang ia sampaikan dengan mudah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang berkaitan dengan penyampaian ide atau gagasan kepada orang lain melalui kalimat. Anak dapat dikatakan keterampilan bicaranya berkembang apabila anak dapat mengucapkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, pengucapan

suku kata secara tepat, memiliki pembendaharaan kata yang banyak, serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

2. Aspek Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan bahasa terdiri atas beberapa aspek salah satunya keterampilan berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Bromley (1992) menyatakan bahwa bahasa terdiri atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Menurut Ernawulan (2005) menyatakan bahwa keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun berkaitan dengan keterampilan anak dalam mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata, menjelaskan arti kata-kata sederhana, menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang. Anak yang berada pada masa akhir usia TK biasanya sudah mampu mengucapkan kata-kata sederhana dan berbicara menggunakan kalimat yang sederhana. Cara berbicara anak biasanya sudah lancar tetapi masih terdapat beberapa kesalahan.

Hasil penelitian Loban yang dikutip oleh Ellies (Mustakim, 2005) menyatakan bahwa karakteristik berbicara anak pada jenjang usia 5 dan 6 tahun antara lain senang berbicara kepada seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya, tata bahasa akurat dan beralasan, menggunakan bahasa yang sesuai, dapat menggambarkan suatu objek menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa

dengan agresi, mengajukan pertanyaannya, dan sangat aktif berbicara. Sementara menurut Seefeldt dan Barbara (2008) menyatakan bahwa keterampilan berbicara anak usia lima tahun berkembang terus. Perbendaharaan kata-kata meluas sampai 5.000 ke 8.000 kata. Jumlah kata dalam kalimat bertambah dan struktur kalimat menjadi lebih kompleks. Sebagai hasil umpan balik dari orang dewasa, anak-anak usia lima tahun mulai mengurangi pemakaian perluasan peraturan kata kerja dan bentuk jamak, seringkali mengoreksi kekeliruan sendiri. Anak-anak jadi semakin pintar dalam kemampuannya mengomunikasikan gagasan dan perasaannya. Anak-anak usia ini juga senang bercakap-cakap dan agak jarang memotong percakapan, belajar antri, dan mendengarkan orang lain yang sedang bicara. Pada usia ini, anak-anak senang bercerita dan bercakap-cakap serta mulai belajar mengendalikan pemakaiannya.

Lebih lanjut menurut Jamaris (Suryadi, 2007) menyatakan bahwa keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun antara lain (a) anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata; (b) lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak permukaan; (c) anak sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; (d) anak dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dan dapat mendengarkan orang lain dan menanggapi pembicaraan tersebut; (e) percakapan yang dilakukan oleh anak usia ini telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilihatnya; dan (f) anak sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan berpuisi.

Hal serupa diungkapkan oleh Hurlock (1978) menyatakan bahwa keterampilan berbicara meliputi beberapa aspek yaitu:

a. Pengucapan

Setiap anak berbeda-beda dalam ketepatan pengucapan dan logatnya. Perbedaan ketepatan pengucapan bergantung pada tingkat perkembangan mekanisme suara, serta bimbingan yang diterima

dalam mengaitkan suara ke dalam kata yang berarti. Perbedaan logat disebabkan karena meniru model yang pengucapannya berbeda dengan yang biasa digunakan anak.

b. Pengembangan Kosakata

Anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi dalam mengembangkan kosakata yang dimiliki. Peningkatan jumlah kosa kata tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru, tetapi juga karena mempelajari arti baru bagi kata-kata lama.

c. Pembentukan Kalimat

Pada mulanya anak menggunakan kalimat satu kata yakni kata benda atau kata kerja. Kemudian kata tersebut digabungkan dengan isyarat untuk mengungkapkan suatu pikiran utuh yang dapat dipahami orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun antara lain pengucapan, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat.

3. Konsep Berbicara Anak

Dalam masa kanak-kanak, konsep berbicara anak terbatas hanya pada pengucapan kata-kata, menambah kosa kata, dan menjadikan kata tersebut menjadi kalimat. Kalimat yang dirangkai pun tidak sempurna orang dewasa. Anak-anak pada masa tersebut berusaha sebanyak mungkin untuk mempelajari berbagai kosa kata baru yang didapatkannya baik dari keluarganya, maupun lingkungan dimana ia tinggal. Menurut Hurlock (1978) menyatakan bahwa kosa kata yang digunakan anak dalam berbicara pada masa kanak-kanak adalah:

a. Kosa Kata Umum

- 1) Kata benda yakni kata yang digunakan pertama oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu dari celoteh yang ia senangi.
- 2) Kata kerja yakni setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebut nama orang dan benda, mereka mulai mempelajari kata-kata baru khususnya yang melukiskan tindakan, seperti: “beri”, “ambil”, atau “pegang”.
- 3) Kata sifat yakni kata yang muncul dalam kosa kata anak yang berumur satu setengah tahun. Pada umumnya kata sifat yang sering digunakan adalah “baik”, “buruk”, “bagus”, “nakal”, “panas”, dan “dingin”. Pada prinsipnya kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan, dan minuman.
- 4) Kata Keterangan yakni kata yang digunakan pada umur yang sama dengan kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling pertama kali pada anak, umumnya adalah “di sini” dan “dimana”.
- 5) Kata perangkai dan kata ganti yakni kata yang muncul paling akhir karena kata ini paling sulit digunakan. Misalnya anak bingung kapan menggunakan kata “ku”, “nya”, “kami” dan mereka.

b. Kosa Kata Khusus

- 1) Kosa kata warna yakni kata yang sebagian anak mengetahui nama warna pada usia 4 tahun. Seberapa segera mereka akan mempelajari warna lainnya bergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka tentang warna.
- 2) Jumlah kosa kata. Dalam skala intelegensi StanfordBinet, anak pada usia 5 tahun diharapkan dapat menghitung 3 objek serta pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata “tiga”, “sembilan”, “lima” dan “tujuh” untuk menghitung jumlah biji.
- 3) Kosa kata waktu yang biasanya anak yang berusia 6-7 tahun mengetahui arti: pagi, siang, malam, musim panas dan musim hujan.

- 4) Kosakata ulang yakni saat anak yang berumur 4-5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.
- 5) Kosakata ucapan populer. "sumpah" terutama oleh anak lelaki digunakan mulai pada usia sekolah bahwa ia sudah besar. Menyadari perasaan rendah dirinya, menegaskan kejantannya dan menarik perhatian.
- 6) Bahasa rahasia. Bahasa ini paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah usia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep bicara anak terdiri atas dua yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Keduanya memiliki karakteristik masing-masing.

4. Tahap Berbicara Anak

Menurut Peteda (Suhartono, 2005) menyatakan bahwa tahapan awal ujaran anak yaitu tahapan penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Penamaan

Pada tahap ini anak mengasosiasikan bunyi-bunyi yang pernah didengarnya dengan benda, peristiwa, situasi, kegiatan, dan sebagiannya yang pernah dikenal melalui lingkungannya. Pada tahap ini anak baru mampu menggunakan kalimat terdiri atas satu kata atau frase. Kata-kata yang diujarkannya mengacu pada benda-benda yang ada disekelilingnya.

b. Tahap Telegrafis

Pada tahap ini anak mampu menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Anak menggunakan dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan ada hubungannya dengan makna. Ujaran tersebut

sangat singkat dan padat. Oleh karena itu, ujaran anak sejenis ini disebut juga telegrafis. Menurut Suhartono (2005) menyatakan bahwa pada tahap ini anak berumur sekitar dua tahun.

c. Tahap Transformasional

Pada tahap ini anak sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu. Pada tahap ini anak sudah mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam. Berbagai kegiatan anak aktivitasnya dikomunikasikan melalui kalimat-kalimat. Anak yang termasuk pada tahapan ini yaitu anak berusia lima tahun.

Sementara menurut Vygotsky (Etnawati, 2021) menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak terjadi sejak bayi yakni ketika bayi mengenal dirinya melalui sentuhan orang-orang disekitarnya, bagaimana lingkungannya, bagaimana tanggapan dan harapan orang lain mengenai perilakunya merupakan proses alamiah yang akan ditransformasikan oleh orang dewasa di sekitar anak, hal ini menunjukkan bahwa orang dewasa berperan penting pada *Zone of Proximal Development (ZPD)* anak. Lebih lanjut menurut Vygotsky (Etnawati, 2021) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Vygotsky menggunakan istilah *Zone of Proximal Development (ZPD)* untuk tugas-tugas yang sulit dipahami oleh anak, namun dengan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa, anak akan memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Menurut Vygotsky (Etnawati, 2021) menyatakan bahwa perkembangan bahasa tidak lepas dari lingkungan sosial dan perkembangan kemampuan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak berhubungan erat dengan perkembangan bahasa karena awal perkembangan bahasa berada pada stadium sensori motorik yaitu ketika anak berusia sekitar 18 bulan. Pada usia ini anak sudah memiliki pemahaman terhadap obyek-obyek tertentu,

walaupun anak belum dapat berbicara, ia sudah dapat memanipulasi obyek-obyek tersebut. Pada anak usia dini bahasa mulai digunakan sebagai alat yang digunakan anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan masalah.

Lebih lanjut menurut Vygotsky (Etnawati, 2021) menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak terjadi dengan beberapa tahap yaitu

- a. Tahap dimana dunia pengetahuan anak terdiri atas model mental dari peristiwa yang dialami anak.
- b. Anak telah mampu memindahkan model mental dalam bentuk kata sehingga anak tersebut dapat mengkomunikasikan model mentalnya kepada orang lain.
- c. Anak mampu memahami ekspresi ucapan orang lain dan mampu menggunakan informasi untuk mengubah model mentalnya kepada kemampuan yang lebih tinggi.
- d. Anak dapat mengkonstruksi model mental baru berdasarkan pernyataan orang lain.

Perkembangan bahasa selanjutnya anak usia dini adalah *private speech* dan *inner speech*. Pada *private speech* ini anak usia dini menggunakan bahasa untuk merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku mereka yang kemudian disebut sebagai penggunaan bahasa untuk kemandirian pribadi. Agar perkembangan bahasa ini semakin baik maka harus dibawa pada komunikasi dengan orang lain. *Sedangkan inner speech* adalah kemampuan anak dalam berbicara pada dirinya sendiri untuk mengontrol perilakunya kemudian setelah terbiasa, anak akan mampu bertindak tanpa melakukan aktivitas verbal. Semakin sering anak berbicara dengan orang lain akan semakin terlatih kemampuan bahasa anak. *Inner Speech* ini terjadi pada rentang usia 3 hingga 7 tahun.

Berdasarkan tahapan-tahapan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini mengalami beberapa tahap dalam perkembangan bahasanya. Perkembangan kognitif menjadi salah satu perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa.

5. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam diri maupun dari luar. Menurut Hurlock (1978) keterampilan berbicara dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

a. Persiapan Fisik untuk Berbicara

Kemampuan berbicara tergantung pada kematangan mekanisme bicara. Sebelum semua organ bicara mencapai bentuk yang lebih matang, saraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata.

b. Kesiapan Mental untuk Berbicara

Kesiapan mental untuk berbicara tergantung pada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang di antara umur 12 dan 18 bulan dan dalam perkembangan bicara dipandang sebagai “saat dapat diajar”.

c. Model yang Baik untuk ditiru

Model yang baik untuk ditiru diperlukan agar anak tahu mengucapkan kata dengan benar. Model tersebut mungkin orang di lingkungan sekitar mereka. Jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada di bawah kemampuan mereka.

d. Kesempatan untuk Berpraktik

Jika anak tidak diberikan kesempatan untuk berpraktek maka mereka akan putus asa dan motivasi anak menjadi rendah. Menurut Fledman (Halida, 2011) menyatakan bahwa di dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya serta mempraktikkan kemampuan berbahasa sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

e. Motivasi

Jika anak mengetahui bahwa mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka inginkan tanpa memintanya dan jika anak tahu bahwa pengganti bicara seperti tangis dan isyarat dapat mencapai tujuan tersebut, maka motivasi anak untuk belajar berbicara akan melemah.

f. Bimbingan

Cara yang paling baik untuk membimbing belajar berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengadakan kata-kata dengan jelas, serta memberikan bantuan mengikuti model.

Sementara menurut Rahayu(2007) menyatakan bahwa faktor keterampilan berbicara anak terdiri dari beberapa hal antara lain:

- a. Gaya berbicara, secara umum gaya bicara ditandai dengan tiga ciri yaitu (1) gaya ekspresif yang ditandai dengan spontanitas, lugas, gaya ini digunakan saat mengungkapkan perasaan, bergurau, mengeluh, atau bersosialisasi; (2) gaya perintah ditandai dengan kewenangan dan bernada memberikan keputusan, dan (3) gaya pemecahan masalah ditandai dengan gaya yang bernada rasional, tanpa prasangka, dan lemah lembut.

- b. Metode penyampaian yang terdiri dari (1) penyampaian mendadak; (2) penyampaian tanpa persiapan; (3) penyampaian dari naskah; dan (3) penyampaian dari ingatan.

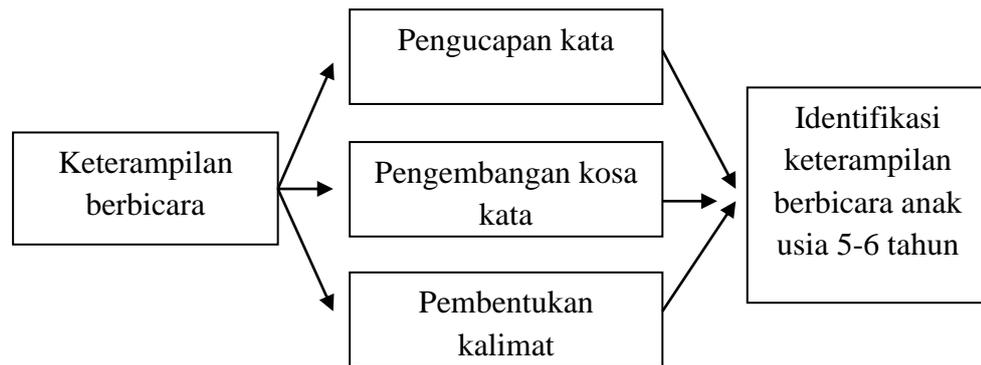
Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh model yang baik untuk ditiru serta adanya kesempatan yang diberikan pada anak untuk berbicara.

B. Kerangka Pikir

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dengan maksimal sejak dini. Perkembangan bahasa terdiri atas memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Keterampilan berbicara merupakan salah satu bagian dari kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa.

Keterampilan ini berkaitan dengan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Keterampilan berbicara terdiri atas pengucapan kata, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat. Semua indikator tersebut yang kaitannya dengan keterampilan berbicara akan membantu anak untuk bersosialisasi.

Keterampilan ini merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang termasuk anak-anak. Selanjutnya keterampilan berbicara juga akan membantu anak dalam penyampaian ide atau gagasan yang anak inginkan yang diucapkan dengan kata-kata atau artikulasi seperti saat guru menjelaskan kemudian anak dapat menyampaikan ide atau gagasan yang anak punya dan anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sukmadinata (2009) dan Arikunto (2013) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode dimana mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau kondisi tertentu. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi hanya menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Pada penelitian ini untuk mengidentifikasi keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Unila. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penelitian pendahuluan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan penelitian. Adapun penjelasan dari setiap tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

Peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Unila yang menjadi populasi penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan semua informasi terkait penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Unila guna untuk mengumpulkan semua data terkait identifikasi keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

3. Pelaporan Penelitian

Peneliti mengolah data yang telah terkumpul, menganalisis, dan menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilaksanakan.

D. Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian dalam proses pengumpulan data sampai dengan menganalisis data sehingga memperoleh gambaran dari suatu penelitian, diperlukan sumber data dalam penelitian tersebut. Pada umumnya sumber data pada penelitian disebut populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Unila Kota Bandar Lampung sebanyak 40 anak.

Tabel 1. Data Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Unila

No	Nama TK	Jumlah Anak	
1	Dharma Wanita Persatuan Unila	B2	20
		B3	20
Total			40

Sumber: TK Dharma Wanita Persatuan Unila

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sementara untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sukardi (2012:64) *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non-sampling dimana peneliti memilih sampel dengan dasar pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* tersebut terpilih TK Dharma Wanita Persatuan Unila kelompok B3 sebanyak 20 anak sebagai sampel penelitian.

Penentuan kelas B3 sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan karena jumlah anak usia 6 tahun di kelas tersebut berjumlah lebih banyak dibandingkan kelas B2 yang harapannya lebih paham dalam menjawab beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti. Selain itu juga harapannya di usia tersebut dapat lebih menunjukkan bagaimana keterampilan berbicaranya sehingga harapannya hasil yang didapat dapat mewakili seluruh populasi penelitian.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Adapun definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang dapat membantu seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain.

2. Definisi Operasional

Keterampilan berbicara adalah skor yang diperoleh dari hasil observasi peneliti ke anak usia 5-6 tahun selama di sekolah. Keterampilan berbicara pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi dengan skor 1=

belum berkembang, 2= mulai berkembang, 3= berkembang sesuai harapan, dan 4= berkembang sangat baik. Dimensi keterampilan berbicara yaitu pengucapan (menyebutkan identitas, mengucapkan suku kata, dan berkomunikasi secara lisan), pengembangan kosa kata (menggunakan kata ganti, menggunakan kata sifat, dan penggunaan kata penghubung), dan pembentukan kalimat (menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap yaitu pokok kalimat-predikat-keterangan, menyusun kalimat tanya, dan melanjutkan sebagian cerita dongeng yang telah diperdengarkan).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan unjuk kerja. Menurut Purwasih (2018) menyatakan bahwa penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012) menyatakan bahwa penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati, misalnya berbicara. Penilaian unjuk kerja ini merupakan bentuk penilaian yang meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan kelakuan ke dalam berbagai tugas dengan kriteria yang diinginkan. Pada penelitian ini peneliti meminta siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini dimodifikasi peneliti dari pendapat yang dikemukakan Hurlock. Menurut Hurlock (1978) yang menyatakan bahwa terdapat tiga aspek dari keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu pengucapan, pengembangan kosa kata, dan penyusunan kalimat. Adapun instrumen pada penelitian ini yang telah dimodifikasi peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Keterampilan berbicara	Pengucapan	Menyebutkan identitas diri	1, 2	2
		Mengucapkan suku kata	3, 4	2
		Berkomunikasi secara lisan	5, 6	2
	Pengembangan kosa kata	Menggunakan kata ganti	7, 8	2
		Menggunakan kata sifat	9, 10	2
		Penggunaan kata penghubung	11, 12	2
	Pembentukan kalimat	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	13, 14	2
		Menyusun kalimat Tanya	15, 16	2
		Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	17, 18	2
Jumlah				18

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Keterampilan berbicara	Pengucapan	Menyebutkan identitas diri	1	1
		Mengucapkan suku kata	2	1
		Berkomunikasi secara lisan	3, 4	2
	Pengembangan kosa kata	Menggunakan kata ganti	5, 6	2
		Menggunakan kata sifat	7	1
		Penggunaan kata penghubung	8	1
	Pembentukan kalimat	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	9, 10	2
		Menyusun kalimat Tanya	11	1
		Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	12, 13	2
Jumlah				13

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu salah satunya validitas instrumen. Menurut Sugiyono (2015) instrumen dikatakan valid jika memenuhi validitas internal dan eksternal. Pengujian kelayakan skala dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas internal yaitu validitas konstrak dan validitas eksternal yaitu uji coba instrumen di lapangan.

Uji validitas internal menggunakan validitas konstruk dengan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Satu dosen ahli di bidang Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung bertindak sebagai *judgement experts* dalam menguji validitas konstruk instrumen penelitian ini. Setelah pengujian konstruk dari ahli tersebut, selanjutnya dilakukan uji validitas eksternal dengan uji coba instrumen di lapangan. Instrumen penelitian ini diujicobakan pada nonsampel penelitian yakni anak di TK Dharma Wanita Persatuan Unila kelompok B2 Kota Bandar Lampung yang memiliki karakteristik sama dengan subjek yang akan diteliti.

Uji validitas eksternal skala penelitian ini menggunakan korelasi rumus *product moment* melalui *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Statistics, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 2. Rumus Product Moment (Muncarno, 2016:53)

Keterangan:

- r_{xy} : koefesiensi korelasi atara variabel x dan y
- N : jumlah responden
- X : jumlah skor tiap butir
- Y : skor total seluruh butir
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat distribusi X
- $\sum Y^2$: jumlah kuadra distribusi Y

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, r_{hitung} diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha=5\%$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Akan tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Nomor untuk penelitian
1	0,788	0,444	Valid	1
2	0,220	0,444	Tidak Valid	-
3	0,788	0,444	Valid	2
4	0,221	0,444	Tidak Valid	-
5	0,351	0,444	Tidak Valid	-
6	0,506	0,444	Valid	3
7	0,544	0,444	Valid	4
8	0,605	0,444	Valid	5
9	0,493	0,444	Valid	6
10	0,481	0,444	Valid	7
11	0,331	0,444	Tidak Valid	-
12	0,788	0,444	Valid	8
13	0,616	0,444	Valid	9
14	0,616	0,444	Valid	10
15	0,788	0,444	Valid	11
16	-0,008	0,444	Tidak Valid	-
17	0,512	0,444	Valid	12
18	0,447	0,444	Valid	13

Berdasarkan tabel di atas ditemukan 13 item yang valid dan 5 item yang tidak valid. Item yang valid antara lain item nomor 1, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, dan 18 yang akan digunakan dalam penelitian untuk indikator menyebutkan identitas diri, mengucapkan suku kata, berkomunikasi secara lisan, menggunakan kata ganti, menggunakan kata sifat, penggunaan kata penghubung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), menyusun kalimat tanya, dan melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Sukmadinata (2009) reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *internal consistency* atau *internal consistency method* dengan menggunakan *Cronbach's alpha*.

Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Gambar 3. Rumus Cronbach Alpha (Sumber: Arikunto, 2013:239)

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas soal
 k : Jumlah butir item yang dikeluarkan dalam soal
 $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor dari masing-masing soal
 s_t^2 : Varians total

Uji reliabilitas dilakukan kepada responden diluar sampel penelitian yakni anak di TK Dharma Wanita Persatuan Unila kelompok B1 Kota Bandar Lampung. Selanjutnya data diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.879	13

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, jumlah total item yang diuji reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS 22 sebanyak 13 item yang tercantum dalam kolom *N of Items* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,879. Berdasarkan pendapat Sujarweni (2014:110) bahwa instrumen yang diuji dengan *Cronbach's Alpha* dikatakan reliabel apabila nilainya melebihi 0,60 sehingga instrumen yang digunakan oleh peneliti dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah peneliti mengumpulkan data-data dari lapangan adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah yang harus diadministrasikan secara jelas agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengelola dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik deskriptif untuk mencari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya analisis data dibuat kategori tertentu kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$I: \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 4. Rumus Interval (*Sumber: Muncarno, 2016:18*)

Keterangan

I : Interval
 NT : Nilai Tertinggi
 NR : Nilai Terendah
 K : Kategori

Adapun penentuan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P: \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 5. Rumus Persentase (*Sumber: Arikunto, 2013:115*)

Keterangan

P : Besarnya persentasi

F : Jumlah nilai yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan anak memiliki skor keterampilan berbicara berada pada kategori berkembang sesuai harapan (90%). Hal ini ditunjukkan dari hasil tiga dimensi keterampilan berbicara anak yaitu pengucapan, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat. Dimensi pengucapan terdiri dari indikator yakni menyebutkan identitas diri, mengucapkan suku kata, dan berkomunikasi secara lisan berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (65%). Selanjutnya dimensi pengembangan kosa kata terdiri dari indikator yakni menggunakan kata ganti, menggunakan kata sifat, dan penggunaan kata penghubung berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (60%). Terakhir dimensi pembentukan kalimat terdiri dari indikator yakni menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), menyusun kalimat tanya, dan melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (70%).

Hasil analisis di atas terkait keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa tingkatan keterampilan berbicara anak berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti persiapan fisik untuk berbicara, kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk berpraktik, motivasi dan bimbingan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Orang tua

Diharapkan orang tua menumbuhkan komitmen yang tinggi dan kesadaran yang penuh bahwa keterampilan berbicara sangat bermanfaat bagi anak, sehingga orang tua mampu menstimulus keterampilan berbicara dengan maksimal kepada anak sejak usia dini.

2. Guru

Diharapkan guru memberikan saran terbaik dan membantu meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Guru sebaiknya mengambil langkah dalam membantu menstimulus keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

3. Kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kerja sama dengan guru untuk menstimulus keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut terkait keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Mukti dan Siti Aisyah. 2014. *Hakikat Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azizah, Nur. 2013. *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Barzun, J. 2009. *Program Paedia: Sebuah Silabus Paedagogi*. PT Indonesia Publishing, Jakarta.
- Bromley, K.D. (1992). *Language Arts: Exploring Connections (2nded)*. Allyn and Bacon, Boston.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage, London.
- Depdiknas. 2004. *Penilaian Berbasis Kelas*. Balitang Depdiknas, Jakarta.
- Dilla, Raudhah Farah. 2019. *Penilaian Aspek Pengetahuan melalui Jenis Penilaian Tes di TK Al-Fadhillah Kabupaten Sleman DIY*. *Jurnal Kajian Anak*. 1(1): 94-110.
- Mulyani, Mega, Ulwan Syafrudin, dan Rizky Drupadi. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (Penelitian di TK Pertiwi Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur)*. *Jurnal Pendidikan*. 5(2): 50-58.
- Ernawulan, Syaodih. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas, Jakarta.
- Etnawati, Susanti. 2021. *Teori Vygotsky tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan*. 22(2): 130-138.

- Fitriani, Agisty, Nahrowi Adjie, Finita Dewi, dan Risty Justicia. 2019. Studi Kasus Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Bercerita. *Jurnal Pelita PAUD*. 7(2): 29-37.
- Fridani, Lala dan Dhieni N. 2014. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. *Metode Pengembangan Bahasa*. 1(1):1-28.
- Halida. 2011. Metode Bermain Peran dalam Mengotimalkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (4-5 tahun). *Jurnal PAUD*. 9(1).
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Erlangga, Jakarta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Rosdakarya, Bandung.
- Istiqlal, Alfani Nurul. 2021. Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) pada Anak Usia 6 Tahun. *Jurnal Preschool*. 2(2): 206-216.
- Jamaris, E Martini. 2015. Improving Environmental Awareness of the 4-6 Years Old Children through Neurosensory Instructional Approach. *American Journal of Educational Research*. 3(4): 427-438.
- Janti, S. (2014, November). Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning pada Industri Garmen. In *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)* (Vol. 15, pp. 155-160).
- Lestari, Vivi Umiya, Sri Saparahayuningsih, dan Yulidesni. 2017. Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 2(2): 139-146.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Lampung.
- Mustakim, Nur Muh. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Erlangga, Jakarta.
- Oktaria, Renti dan Anggun Kartika Putri. 2020. Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(2): 98-103.
- Purwasih, Wahyu. 2018. Teknik Penilaian Unjuk Kerja dan Catatan Anekdote sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak di PAUD Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Warna*. 2(2): 76-86.

- Putri, Azlin Atika. 2018. Studi tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2): 115-122.
- Rahayu, Minto, 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. PT Grasindo, Jakarta.
- Romlah dan Ratna Istiarini. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2):49-64.
- Rumanti, Sr Maria Assumpta. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik*. PT Grasindo, Jakarta.
- Saparahayuningsih, Sri dan Yulidesni. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Lirik Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 1(1):35-40.
- Sarwiji, Suwandi. 2011. *Model-Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Yuma Pustaka, Surakarta.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. PT Indeks, Jakarta.
- Semi, M.A. 2001. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Angkasa, Jakarta.
- Sofia, Ari dan Gian Fitria Anggraini. 2018. Interaksi Sosial antara Guru dan Anak dalam Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1): 7-18.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Depdiknas, Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks, Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. EDSA Mahkota, Jakarta.

- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Rosdakarya, Bandung.
- Turkkahraman, M. 2012. The Role of Education in The Societal Development. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*. 2(4):38-41.
- Wati, Helmi Rahma dan Yulsyofriend. 2019. Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 4(2): 51-60.
- Wulandari, Addiniah Sukmawati. 2013. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Bermain Roda Gambar. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*. 8(1): 62-69.
- Zein, Riwayati dan Vivi Puspita. 2021. Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2): 1199-1208.